

## PENERIMAAN DAN PENGARUH PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Arbaina Mayasari<sup>1</sup>, Yun Prihantina Mulyani<sup>2</sup>, Fitri Trapsilawati<sup>3</sup>, Mirwan Ushada<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada,

<sup>4</sup>Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

e-mail :<sup>1</sup>arbaina.mayasari@mail.ugm.ac.id,<sup>2</sup>yun.prihantina@ugm.ac.id,<sup>3</sup>fitri.trapsilawati@ugm.ac.id

### ABSTRACT

*This study aimed to identify the factors influencing the adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the D.I. Yogyakarta Region and its surrounding areas, as well as to examine the impact of this payment method on MSMEs' performance. By utilizing an extended Technology Acceptance Model (TAM) and Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS), this research explored the relationships between perceived ease of use, attitude towards using, behavioral intention, actual use, and SMEs performance. The findings revealed that perceived ease of use significantly influenced attitude towards using, which in turn positively impacted behavioral intention and actual use. Furthermore, actual use was found to have a significant positive effect on SMEs performance. Path analysis also indicated a mediation relationship, whereby attitude towards using had a significant positive impact on SMEs performance through behavioral intention and actual use. These findings highlight the importance of government efforts to cultivate a positive attitude among MSMEs towards QRIS, particularly by enhancing perceived ease of use.*

**Keywords :** MSMEs, QRIS, SEM-PLS, TAM

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah D.I. Yogyakarta dan sekitarnya serta pengaruh penggunaan metode pembayaran tersebut terhadap performa UMKM dengan menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) yang diperluas dan metode statistik Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara perceived ease of use, attitude towards using, behavioral intention, actual use, dan SMEs performance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived ease of use secara signifikan mempengaruhi attitude towards using, yang pada gilirannya berdampak positif pada behavioral intention dan actual use. Selain itu, actual use ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SMEs performance. Analisis jalur juga menunjukkan hubungan mediasi yakni attitude towards using berpengaruh positif dan signifikan terhadap SMEs performance melalui behavioral intention dan actual use. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya pemerintah untuk mengembangkan sikap positif di kalangan UMKM terhadap QRIS, khususnya dengan meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan.

**Kata kunci :** QRIS, SEM-PLS, TAM, UMKM

### 1. PENDAHULUAN

Pada 17 Agustus 2019 Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan sebuah sistem standarisasi pembayaran digital berbasis QR yang disebut dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (bi.go.id, 2022). Penggunaan QRIS memungkinkan merchants untuk dapat menerima pembayaran non tunai dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) bank ataupun non-bank, kemudian transaksi yang dilakukan akan tercatat dan dana dimasukkan ke rekening merchants secara langsung, hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses pembayaran dan meningkatkan keamanan transaksi. Hingga saat ini QRIS telah digunakan oleh pedagang kecil di pasar tradisional, mall, universitas, sekolah, tempat ibadah, lembaga sosial dan keagamaan, tempat pariwisata, biaya parkir, retribusi pemda, dan lain-lain (bi.go.id, 2022).

Dilansir dari dataindonesia.id jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2019 mencapai 65,47 juta. Menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, dari 525 UMKM di Indonesia, sebanyak 87,43% telah menggunakan internet pada bisnis mereka (dataindonesia.id, 2022). Kemudian, pada September 2022, sebanyak 20,5 juta UMKM telah menggunakan QRIS dan 90% adalah usaha mikro dan kecil (money.kompas.com, 2022). Jika ditinjau dari data jumlah UMKM tahun 2019 apabila tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hingga September 2022 hanya sekitar 31,46% UMKM yang telah

menggunakan QRIS, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaplikasian metode pembayaran tersebut masih belum merata.

Salah satu model dasar yang dapat digunakan untuk mengetahui penerimaan suatu teknologi yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model tersebut mempertimbangkan beberapa aspek psikologis seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude towards using* dan *behavior intention* (Davis, et al., 1989). Adapun metode statistik yang digunakan pada penelitian ini ialah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. Metode statistik tersebut sesuai untuk digunakan pada penelitian dengan tujuan eksplorasi untuk pengembangan teori, analisis yang dilakukan berkaitan dengan pengujian konseptual model, model struktural bersifat kompleks, populasi yang terbatas atau berukuran kecil, dan kurangnya normalitas pada data (Hair, et al., 2014). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan QRIS pada UMKM serta pengaruh pengaplikasian metode pembayaran tersebut terhadap performa UMKM berdasarkan kerangka dasar *extended Technology Acceptance Model (TAM)* dan menggunakan metode analisis statistik *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini merupakan UMKM pengguna QRIS yang telah beroperasi minimal satu tahun pada bidang fesyen, kecantikan, kriya, makanan dan minuman, fotografi, video grafi, dan lain-lain, dengan hasil penjualan tahunan  $\leq 50$  miliar dan modal usaha  $\leq 10$  miliar (tidak termasuk bangunan dan tempat usaha) sesuai dengan kriteria UMKM pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

### 2.2 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner yang didistribusikan secara daring. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

### 2.3 Instrumen Penelitian

- Kuesioner penerimaan teknologi, digunakan untuk mengumpulkan data terkait karakteristik responden.
- Survey monkey, digunakan untuk melakukan pengisian kuesioner oleh responden secara daring.
- IBM SPSS Statistics 27, digunakan untuk persiapan data.
- Smart-PLS 4, digunakan untuk melakukan pengujian *inner* model maupun *outer* model.

### 2.4 Variabel Penelitian

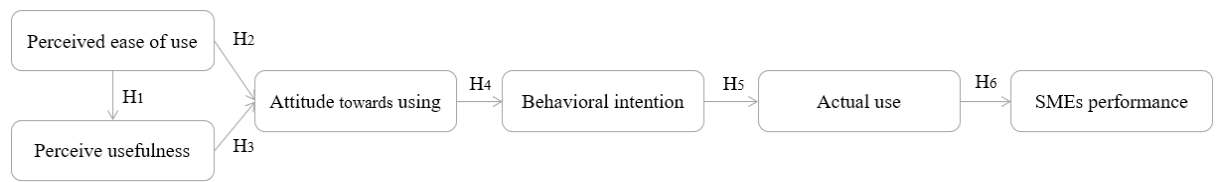
Pada penelitian ini terdapat enam variabel. Adapun definisi untuk setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Definisi	Sumber
	AC	Perilaku penggunaan QRIS yang telah dilakukan secara nyata.	Sudiatmika dan Martini, 2022
<i>Attitude towards using Behaviour intention</i>	AT	Sikap negatif ataupun positif seseorang terhadap penggunaan QRIS.	Davis, et al., 1989
	BI	Kemungkinan pengguna akan merasa bahwa dia akan twelibat dalam perilaku tertentu yaitu penggunaan QRIS.	Nuryyev, et al., 2020
<i>Perceived ease of use</i>	PEOU	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan QRIS akan bebas dari usaha.	Davis, et al., 1989
<i>Perceived usefulness</i>	PU	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan QRIS akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.	Davis, et al., 1989
<i>SMEs performance</i>	SP	Nilai tambah akibat penggunaan QRIS terhadap performansi UMKM.	Humaira, et al., 2020

### 2.5 Model Penelitian dan Hipotesis

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan kerangka *technology acceptance model (TAM)* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model pada Gambar 1 terdapat enam hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*
- H<sub>2</sub>: *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards using*
- H<sub>3</sub>: *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards using*
- H<sub>4</sub>: *Attitude towards using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behaviour intention*
- H<sub>5</sub>: *Behavioural intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual use*
- H<sub>6</sub>: *Actual use* berpengaruh terhadap *SMEs performance*

## 2.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. Terdapat dua tahapan evaluasi pada metode statistik tersebut, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* digunakan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas pada model yang dikembangkan. Sementara evaluasi *inner model* digunakan memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik responden

Penelitian ini diikuti oleh 69 responden UMKM di wilayah D.I. Yogyakarta dan sekitarnya. Adapun rincian bidang usaha pada UMKM tersebut ialah kuliner (74%), fesyen (6%), kriya (7%), dan lain-lain (13%) dengan penghasilan tahunan  $\leq 50$  miliar dan modal usaha  $\leq 10$  miliar (tidak termasuk bangunan dan tempat usaha).

### 3.2 Hasil pengujian *outer model*

Pengujian *outer model* meliputi uji reliabilitas dan validitas yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Konstruk dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha (CA)* 0.708 dan 0.60, nilai *composite reliability (CR)* diantara 0.60 hingga 0.70 (Hair, et al., 2018) dengan nilai minimum *outer loading* untuk setiap indikator adalah 0.60. Lebih lanjut untuk konstruk dikatakan valid apabila memiliki nilai minimum *average variance extracted (AVE)* 0.50 dan nilai validitas diskriminan yang ditunjukkan dengan nilai *hetero-trait-monotrait-ratio (HTMT)* maksimal 0.9 (Hensler, et al., 2015). Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *outer loading*, *cronbach alpha*, *construct reliability*, *average variance extracted*, dan HTMT sudah memenuhi syarat minimum sehingga dapat dikatakan model yang dikembangkan lolos uji reliabilitas dan validitas konstruk.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Konstruk	Kode Indikator	Loading	Weights	CA	CR	AVE
<i>Actual use</i>	AC1	0.874	0.452	0.722	0.845	0.647
	AC2	0.834	0.417			
	AC3	0.694	0.371			
<i>Attitude towards using</i>	AT1	0.902	0.428	0.885	0.928	0.811
	AT2	0.905	0.351			
	AT3	0.893	0.330			
<i>Behaviour intention</i>	BI1	0.927	0.355	0.885	0.929	0.813
	BI2	0.893	0.357			
	BI3	0.886	0.398			
<i>Perceived ease of use</i>	PEOU1	0.840	0.365	0.859	0.905	0.706
	PEOU2	0.679	0.210			
	PEOU3	0.906	0.284			
	PEOU4	0.915	0.321			
<i>Perceived usefulness</i>	PU1	0.909	0.314	0.862	0.908	0.715
	PU2	0.910	0.285			
	PU3	0.860	0.337			
	PU4	0.618	0.243			
<i>SMEs performance</i>	SP1	0.833	0.187	0.916	0.935	0.743

SP2	0.885	0.193
SP3	0.895	0.239
SP4	0.855	0.212
SP5	0.842	0.331

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Validitas Diskriminan dengan HTMT

	AC	AT	BI	PEOU	PU	SP
AC						
AT	0.590					
BI	0.625	0.881				
PEOU	0.719	0.550	0.532			
PU	0.856	0.534	0.588	0.803		
SP	0.586	0.494	0.404	0.405	0.572	

### 3.3 Hasil pengujian *inner model*

Hasil pengujian kolinearitas ditinjau melalui *variance inflation factor (VIF)* dengan batasan nilai  $<5$  (Hair, et al., 2018). Pada penelitian ini dihasilkan nilai *inner VIF* berada pada rentang 1.000 hingga 1.918 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4, sehingga dapat dikatakan bahwa memenuhi batas nilai *inner VIF* dan dapat dikatakan tidak adanya kolinearitas. Tabel 5 menunjukkan hasil koefisien determinasi pada tiap variabel. Menurut Hair, et al. (2018), *R-square* dengan nilai kisaran 0.75, 0.50, 0.25 secara berurutan berada pada kategori kuat, sedang, dan lemah. Pada penelitian ini terdapat dua variabel dengan kategori *R-square* sedang yaitu *behavior intention* dan *perceived usefulness*. Serta terdapat tiga variabel dengan kategori lemah yaitu *actual use*, *attitude towards using*, dan *SMEs performance*.

**Tabel 4.** Hasil Uji *F-square* dan *Inner VIF*

	<i>F-square</i>	<i>Inner VIF</i>
AC □ SP	0.337	1.000
AT □ BI	1.739	1.000
BI □ AC	0.338	1.000
PEOU □ AT	0.090	1.918
PEOU □ PU	0.925	1.000
PU □ AT	0.040	1.918

**Tabel 5.** Hasil Uji *R-square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Actual use</i>	0.252	0.241
<i>Attitude towards using</i>	0.292	0.270
<i>Behavior intention</i>	0.635	0.625
<i>Perceived usefulness</i>	0.480	0.473
<i>SMEs performance</i>	0.252	0.241

### 3.4 Hasil pengujian jalur

Hasil dari *Path coefficient* pada Tabel 6 digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan antar konstruk pada model. Hubungan antar konstruk dikatakan positif apabila memiliki nilai *path coefficient* positif dan dikatakan signifikan apabila nilai *p-value*  $<0.05$ . Dari enam hipotesis pada penelitian terdapat satu hipotesis yang ditolak (*fail to reject Ho*) yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara *perceived ease of use* dan *attitude towards using*. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *perceived ease of use*, *attitude towards using*, *behavioral intention*, *actual use*, dan *SMEs performance*.

*Perceived ease of use* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *attitude towards using*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS untuk digunakan oleh UMKM, maka semakin positif sikap UMKM terhadap metode pembayaran tersebut dan menganggap metode pembayaran tersebut bermanfaat. Sehingga hipotesis satu dan dua diterima. Adapun perubahan variabel *perceived ease of use* sebesar satu satuan dapat meningkatkan variabel *attitude towards using* sebesar 35%.

Kemudian, *attitude towards using* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Hal tersebut menunjukkan semakin positif sikap UMKM terhadap QRIS, maka akan semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat untuk menggunakan metode pembayaran tersebut. Sehingga hipotesis empat diterima. Adapun perubahan variabel *attitude towards using* sebesar satu satuan dapat meningkatkan variabel *behavior intention* sebesar 84%. Lebih lanjut, ditemukan bahwa *behavior intention* secara positif dan signifikan

berpengaruh terhadap *actual use*. Hasil ini menunjukkan bahwa niat merupakan prediktor yang kuat terhadap perilaku aktual. UMKM yang memiliki niat yang kuat untuk menggunakan QRIS berkecenderungan untuk menggunakan metode tersebut secara aktual. Sehingga hipotesis lima diterima. Adapun perubahan variabel *behavior intention* sebesar satu satuan dapat meningkatkan *actual use* sebesar 54%.

Selain itu, pada penelitian ini ditemukan bahwa *actual use* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap *SMEs performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki dampak positif terhadap kinerja bisnis UMKM. Semakin sering UMKM menggunakan QRIS, maka akan semakin baik kinerja bisnis yang dijalankan. Sehingga hipotesis enam diterima. Perubahan variabel *actual use* sebesar satu satuan dapat meningkatkan *SMEs performance* sebesar 50%.

Lebih lanjut, berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat empat jalur pengaruh tidak langsung yang signifikan secara statistik dengan *p-values* <0.05 yaitu 1) *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention* melalui *attitude towards using*, 2) *behavioral intention* terhadap *SMEs performance* melalui mediator *actual use*, 3) *attitude towards using* terhadap *SMEs performance* melalui mediator *behavioral intention* dan *actual use*, 4) *actual use* terhadap *attitude towards using* melalui *behavioral intention*. Adapun jalur terpanjang yang memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan secara statistik diantara keempat jalur tersebut yaitu pengaruh *attitude towards using* terhadap *SMEs performance* melalui variabel *behavioral intention* dan *actual use*. Jalur tersebut mengindikasikan apabila terdapat perubahan pada *attitude towards using* maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap *SMEs performance* melalui perubahan pada *behavioral intention* dan *actual use* secara berurutan.

**Tabel 6.** Hasil *Path coefficient*

	Mean	STDEV	Path coefficient	T statistics	P values	Kesimpulan
AC $\square$ SP	0.502	0.075	0.504	6.710	0.000	Signifikan
AT $\square$ BI	0.797	0.053	0.841	14.900	0.000	Signifikan
BI $\square$ AC	0.502	0.108	0.540	4.650	0.000	Signifikan
PEOU $\square$ AT	0.351	0.117	0.357	1.984	0.047	Signifikan
PEOU $\square$ PU	0.693	0.072	0.697	9.567	0.000	Signifikan
PU $\square$ AT	0.234	0.175	0.235	1.335	0.182	Tidak signifikan

**Tabel 7.** *Spesific indirect effect*

	Mean	STDEV	T statistics	P values	Kesimpulan
PEOU $\square$ AT $\square$ BI	0.280	0.141	1.983	0.047	Signifikan
PU $\square$ AT $\square$ BI $\square$ AC $\square$ SP	0.047	0.043	1.082	0.279	Tidak signifikan
PU $\square$ AT $\square$ BI	0.186	0.143	1.308	0.191	Tidak signifikan
BI $\square$ AC $\square$ SP	0.252	0.066	3.807	0.000	Signifikan
AT $\square$ BI $\square$ AC $\square$ SP	0.201	0.059	3.393	0.001	Signifikan
PEOU $\square$ PU $\square$ AT $\square$ BI	0.129	0.100	1.296	0.195	Tidak signifikan
PEOU $\square$ AT $\square$ BI $\square$ AC	0.141	0.085	1.644	0.100	Tidak signifikan
PU $\square$ AT $\square$ BI $\square$ AC	0.094	0.081	1.154	0.248	Tidak signifikan
PEOU $\square$ PU $\square$ AT $\square$ BI $\square$ AC $\square$ SP	0.033	0.030	1.079	0.281	Tidak signifikan
PEOU $\square$ AT $\square$ BI $\square$ AC $\square$ SP	0.071	0.046	1.538	0.124	Tidak signifikan
PEOU $\square$ PU $\square$ AT $\square$ BI $\square$ AC	0.065	0.056	1.152	0.249	Tidak signifikan
AT $\square$ BI $\square$ AC	0.400	0.099	4.050	0.000	Signifikan
PEOU $\square$ PU $\square$ AT	0.162	0.122	1.326	0.185	Tidak signifikan

### 3.5 Pembahasan

Penelitian ini diikuti oleh 69 UMKM pengguna QRIS di wilayah D.I. Yogyakarta dan sekitarnya yang bergerak pada bidang kuliner, fesyen, dan lain lain. Hasil pengolahan data ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan aktual QRIS pada UMKM di wilayah tersebut, yaitu *perceived ease of use*, *attitude towards using*, dan *behavior intention*. Lebih lanjut, ditemukan juga hubungan antara penggunaan aktual QRIS terhadap kinerja bisnis UMKM.

Selain itu, ditemukan jalur mediasi yang paling kuat, yaitu pengaruh *attitude towards using* terhadap *SMEs performance* melalui variabel *behavioral intention* dan *actual use*, hal tersebut mengindikasikan bahwa sikap positif UMKM terhadap QRIS dapat memperkuat niat untuk menggunakan metode pembayaran tersebut yang pada gilirannya akan mendorong penggunaan aktual dan akhirnya berdampak positif pada kinerja bisnis UMKM. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarningsih dan Hanggraeni (2021),

yaitu QRIS berpengaruh positif terhadap performa UMKM.

Adapun dari beberapa temuan tersebut dapat kita ketahui bahwa sikap positif UMKM terhadap QRIS merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap intensi penggunaan QRIS pada UMKM. Dimana sikap positif tersebut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan QRIS. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah, *et al* (2022), bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap positif UMKM terhadap QRIS begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tenggino dan Mauritius (2022) terhadap konsumen pengguna QRIS, ditemukan bahwa sikap positif terhadap QRIS dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan nantinya sikap tersebut berpengaruh terhadap intensi penggunaan QRIS pada konsumen. Temuan tersebut memberikan implikasi penting bagi pemerintah sebagai dasar untuk meninjau lebih lanjut terkait kemudahan penggunaan QRIS pada UMKM serta merancang beberapa program yang dapat meningkatkan sikap positif UMKM terhadap metode pembayaran tersebut.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai hubungan antara sikap, niat, penggunaan, dan kinerja, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan yaitu jumlah responden yang terbatas pada UMKM di wilayah D.I. Yogyakarta dan sekitarnya dan nilai *R-square* yang cenderung rendah pada beberapa variabel. Sehingga penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan menambah jumlah sampel atau pengujian pada sampel UMKM di wilayah yang berbeda dan peninjauan ulang variabel pada model, seperti penambahan variabel atau indikator yang dapat memberikan pemahaman lebih lanjut terkait penerimaan dan penggunaan QRIS pada UMKM.

#### 4. KESIMPULAN

Penggunaan QRIS pada UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu *perceived ease of use*, *attitude towards using*, dan *behavior intention*. *Perceived ease of use* merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards using* dan *perceived usefulness*. *Attitude towards using* merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior intention*. Lebih lanjut, *behavior intention* merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual use*. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *actual use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *SMEs performance*. Namun pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *perceived usefulness* dengan *attitude towards using*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022, Profil Internet Indonesia 2022, <https://apjii.or.id/survei>, diakses pada 29 Oktober 2022
- bi.go.id, 2022, Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>, diakses pada 18 Agustus 2022
- bi.go.id, 2022, Bahan Sosialisasi Quick Response Code Indonesian Standard, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf>, diakses pada 18 Agustus 2022
- bi.go.id, 2022, Kanal dan Layanan, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, diakses pada 18 Agustus 2022
- dataindonesia.id, 2022, Berapa jumlah UMKM di Indonesia?, <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia> diakses pada 18 Oktober 2022.
- dataindonesia.id, 2022, Survei: Mayoritas UMKM Pakai Internet untuk Berjualan, <https://dataindonesia.id/digital/detail/survei-mayoritas-umkm-pakai-internet-untuk-berjualan>, diakses pada 18 Oktober 2022.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., and Warshaw, P. R., 1989, User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models', *Management Science*, 35(8), pp. 982–1003. Available at: <http://www.jstor.org.ezproxy.ugm.ac.id/stable/2632151>.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., and Sarstedt, M., 2014, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., and Ringle, C. M., 2019, When to use and how to report the results of PLS-SEM, *European Business Review*, 31(1), pp. 2–24. doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., and Kuppelwiser, V. G., 2014, Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM), *European Business Review*, 26(2), pp. 106–121. doi: 10.1108/EBR-10-2013-0128.
- Humaira, L. L., Syamsudin and Isa, M., 2020, M-Wallet Adoption and SMEs Performance, pp. 29–35. doi: 10.2991/AEBMR.K.201222.005.
- jogja.antaranews.com, 2020, Empat pasar tradisional di Yogyakarta dilengkapi QRIS layani transaksi nontunai, <https://jogja.antaranews.com/berita/462840/empat-pasar-tradisional-di-yogyakarta-dilengkapi-qr-is-layani-transaksi-nontunai>, diakses pada 4 Oktober 2022.
- krjogja.com, 2020, Edukasi Terus Dilakukan, 4 Pasar Tradisional Bakal Dilengkapi QRIS, <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/281531/edukasi-terus-dilakukan-4-pasar-tradisional-bakal>

- money.kompas.com., 2022, Mayoritas Digunakan UMKM, Saat Ini Pengguna QRIS Mencapai 23 Juta, <https://money.kompas.com/read/2022/10/04/142000726/mayoritas-digunakan-umkm-saat-ini-pengguna-qris-mencapai-23-juta>, diakses pada 18 Oktober 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah., <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021#:~:text=PP%20No.%207%20Tahun%202021,dan%20Menengah%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5D>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2022.
- qris.id, 2022, Quick Response Indonesian Standard, <https://qris.id>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2022.
- Sudiatmika, N. B. P., and Martini, I. A. O., 2022, Faktor-faktor memengaruhi niat pelaku UMKM kota Denpasar menggunakan QRIS, *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 11(3), 239-254.
- Sulistyaningsih, H. and Hanggraeni, D., 2021, The Impact of Technological, Organisational, Environmental Factors on The Adoption of QR Code Indonesian Standard and Micro Small Medium Enterprise Performance, *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, Vol. 12 (14), pp. 5325-5341.
- Syah, D. H., Dongoran, F. R., Nugrahadhi, E. W., and Aditia, R., 2022, Understanding the technology acceptance model in QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia, *International Journal of Business and Social Science*, 11(6), 12-19.
- Tenggino, D. and Mauritsius, T., 2022, Evaluation of factors affecting intention to use QRIS payment transaction, *ICIC International 2022*, 16(4), pp. 343–349. doi: 10.24507/icicel.16.04.343.